



---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTUAN MEDIA *SOCRATIVE* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI

Itah Faitah<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Jakarta, Indonesia

**E-mail:** Ita.faitah@gmail.com

### Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Indonesian poetry lessons. One of the causes of the low learning outcomes of students is the use of learning models and learning media that are less effective. Students find it difficult to understand the material given by the teacher. The purpose of this study was to determine the effect of direct instruction learning model assisted by socratic media on the ability to identify poetry. This research was conducted at SMAN 111 Jakarta in class X IPS 1 (experimental class) with 39 students and class X IPS 2 (control class) with 37 students in identifying poetry. The study used an experimental method with a pure experimental research design (true experimental design). The instrument used in data collection is the posttest which is given at the end of the lesson in the experimental class and the control class. The results of the study show a significant effect between students who use the direct instruction model and socratic media and students who do not use the direct instruction model and socratic media. The direct instruction model and socratic media in this study affect the ability to identify poetry in class X students at SMAN 111 Jakarta. This can be proven from the average value obtained by the experimental class of 83.7179 while the average value obtained by the control class is 71.0526.

**Keywords:** Direct Instruction Model, Socratic Media, and Poetry

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia materi puisi. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik ialah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang efektif. Peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *socratic* terhadap kemampuan mengidentifikasi puisi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 111 Jakarta pada kelas X IPS 1 (kelas eksperimen) yang berjumlah 39 peserta didik dan kelas X IPS 2 (kelas kontrol) yang berjumlah 37 peserta didik pada materi mengidentifikasi puisi. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *posttest* yang diberikan pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan antara peserta didik yang menggunakan model *direct instruction* dan media *socratic* dengan peserta didik yang tidak menggunakan model *direct instruction* dan media *socratic*. Model *direct instruction* dan media *socratic* dalam pembelajaran ini berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi puisi pada peserta didik kelas X di SMAN 111 Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 83.7179 sementara nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 71.0526.

**Kata kunci:** Model *Direct Instruction*, Media *Socratic*, dan Puisi

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau kelompok individu dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan mendewasakannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki pendalaman diri, akhlak mulia, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, serta negara. Pendidikan merupakan hak azasi manusia yang memegang peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan bangsa dan negara (Andriani dan Mokhtar, 2019: 69) Dalam setiap jenjang pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan disetiap jenjangnya. Mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sendiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, dan mengenal budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya terbagi menjadi dua kajian yaitu sastra dan bahasa. Pada kajian sastra peserta didik diajarkan dengan berbagai jenis dan bentuk karya sastra. Mulai dari puisi, prosa, dan drama. Puisi adalah karya sastra yang kaya makna berisi ungkapan perasaan serta pikiran penyair yang disajikan menggunakan kata-kata imajinatif. Kata-kata tersebut dapat diidentifikasi oleh peserta didik dengan membacanya untuk mengetahui suasana, tema, dan makna yang terkandung dalam puisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat ketrampilan yaitu: 1) *listening skill*, 2) *speaking skill*, 3) *reading skill*, 4) *writing skill* ( Menurut Ali, 2020:35)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra-penelitian dengan guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMAN 111 Jakarta, peneliti menemukan adanya masalah terkait dengan rendahnya nilai siswa dalam materi mengidentifikasi teks puisi. Nilai tersebut dikatakan rendah karena berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar, selain kurangnya motivasi untuk belajar penggunaan metode pembelajaran juga berpengaruh dalam hasil evaluasi siswa. Pada materi ini guru menggunakan media WhatsApp Grouping (WAG) sebagai media pembelajaran. Guru memberikan materi lewat whatsapp dan memberikan tugas lewat whatsapp. Media tersebut kurang efektif digunakan karena kurang mendorong keaktifan siswa karena sangat terbatas untuk melakukan komunikasi. Selain penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif penyebab lain siswa kesulitan mengidentifikasi teks puisi yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi. Membaca dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebuah teks, karena semakin sering siswa membaca semakin mudah siswa tersebut memahami sebuah gagasan dalam sebuah teks termasuk dalam mengidentifikasi teks puisi.

Menanggapi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *direct intruction* dan media pembelajaran socrative untuk menunjang pembelajaran mengidentifikasi puisi. Menurut Samatowa dalam Suprihatiningrum (2017:143) model pembelajaran adalah penggambaran dari lingkungan belajar yang mendeskripsikan rancangan desain pembelajaran, kurikulum, buku-buku pelajaran, perlengkapan belajar, dan bantuan melalui program komputer. Model pembelajaran memiliki beberapa ciri, Menurut Kardi dalam Ngalimun (2018:7) ciri-ciri (1) model pembelajaran ada tiga, yaitu model pembelajaran harus rasional, teoritik, dan logis dalam mengembangkan atau menciptakan sebuah model pembelajaran. (2) Model pembelajaran harus mempunyai

dasar pemikiran mengenai apa dan bagaimana pembelajaran bisa berlangsung agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai siswa. (3) Model pembelajaran yang akan digunakan haruslah menyesuaikan karakter siswa serta materi pembelajaran yang akan diberikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai siswa. Selain itu model pembelajaran memiliki fungsi, menurut Ngalimun (2018: 26) fungsi yang dimiliki model pembelajaran yaitu sebagai arahan dalam pelaksanaan dan perancangan suatu pembelajaran.

Dalam penelitian ini model pembelajarana yang digunakan adalah model pembelajaran *Direct instruction*, *Direct instruction* merupakan model pembelajaran yang memberikan bantuan pada siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang bersifat prosedural dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki beberapa fase dalam penerapannya, Menurut Shoimin (2017:64) fase tersebut disajikan dalam lima tahap yaitu (1) Fase Orientasi/ Menyampaikan Tujuan (2) Fase Presentasi/Demonstrasi (3) Fase Latihan Terbimbing (4) Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik (5) Fase latihan Mandiri. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki ciri-ciri, menurut Sanjaya dalam Istiqamah (2019: 18) model pembelajaran *direct instruction* memiliki empat ciri, yaitu (1) Peran guru sangat mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Bahan ajar yang digunakan terdiri atas konsep dasar atau materi yang akan diajarkan. (3) Pembelajaran dilakukan secara individu atau tidak dilakukan secara berkelompok. (4) Pembelajaran yang dilaksanakan bukan kegiatan laboratorium.

Selain menggunakan model pembelajaran peneliti juga menggunakan media pembelajaran, Nurrita ( 2018:171) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Sehingga menumbuhkan minat, perasaan, pikiran, dan perhatian peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Hasanudin, Hamalik dalam Tafonao (2018:105) menjelaskan bahwa ciri-ciri media pembelajaran ada enam, yaitu (1) Media pembelajaran erat kaitannya dengan peragaan yang berasal dari kata "raga", maksudnya suatu benda yang dapat dilihat, diamati, didengar, dan diraba, dengan panca indra. (2) Menekankan pada suatu hal yang bisa didengar dan dilihat. (3) Dirancang untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik. (4) Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran. (5) Media pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai "perantara" antara guru dan peserta didik dan digunakan dalam pembelajaran. (6)

Media pembelajaran memiliki aspek sebagai teknik dan sebagai alat yang erat kaitannya dengan metode belajar. Media pembelajaran memiliki manfaat, Menurut Prasetya (2014 : 13) Manfaat media pembelajaran ada enam, yaitu sebagai berikut (1) Kemampuan fiksatif, merupakan kemampuan yang dapat menangkap suatu objek atau kejadian, kemudian objek atau kejadian tersebut akan disimpan dan dapat ditampilkan kembali. Dengan manfaat ini, kejadian atau objek ini dapat dipotret, direkam, disimpan, difilmkan dan digambar, kemudian pada saat diperlukan kejadian atau objek dapat diperlihatkan serta diamati kembali seperti kejadian aslinya. (2) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Media pembelajaran dapat mengkonkritkan konsep-konsep yang dirasakan sulit dijelaskan kepada peserta didik dan masih bersifat abstrak. Konsep-konsep bisa disederhanakan atau dikonkritkan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pembelajaran yang abstrak sulit untuk dipahami peserta didik, sedangkan pembelajaran yang lebih kongkret mudah dipahami peserta didik. (3) Menghadirkan objek-objek yang sulit ditemukan dalam lingkungan belajar atau terlalu berbahaya untuk dihadirkan secara

langsung. Contohnya guru menerangkan materi tentang satwa liar atau binatang buas guru dapat menghadirkan binatang buas dengan menggunakan gambar atau program televisi. (4) Menampilkan objek yang terlalu kecil atau objek yang terlalu besar. contohnya guru ingin menghadirkan kapal laut atau pesawat di dalam kelas, namun karena objek tersebut terlalu besar untuk dihadirkan ke dalam kelas guru dapat menampilkannya melalui gambar. (5) Kemampuan distributif, maksudnya media pembelajaran dapat menyajikan cukup satu kali secara bersamaan untuk menjangkau audien dalam jumlah besar, contohnya siaran radio atau TV. (6) Memperllihatkan gerakan yang terlalu lambat atau terlalu cepat. Guru dapat merekam melesetnya anak panah dengan teknik gerakan lambat (slow motion). Demikian juga dengan gerakan yang pergerakannya terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah. (7) Menghasilkan keseragaman pengamatan. Media pembelajaran dapat menyamakan presepsi yang dimiliki peserta didik yang awalnya mereka hanya mendengar saja, belum pernah melihat secara langsung atau mungkin belum pernah memegang, dan merasakan suatu objek atau kejadian tertentu.

*Socrative* adalah sistem respons siswa yang memfasilitasi guru untuk membuat soal dan menjalankannya secara daring (Wahyuni, 2020:310). Ada tiga jenis kuis yang dapat dibuat dalam aplikasi ini, pilihan ganda, benar atau salah dan jawaban singkat, tiga jenis soal ini dapat digunakan secara gratis. Sebelum kuis dibagikan kepada siswa guru dapat melakukan pengaturan kuis agar urutan pertanyaan dan jawaban diacak, sehingga setiap siswa tidak dapat menyontek dengan siswa lain.

Menurut Wahyuni (2020:313) aplikasi *socrative* memiliki kelebihan diantaranya, mudah diakses, memiliki fitur dan tampilan sederhana sehingga mudah di peajari, guru dapat menghemat waktu untuk mengoreksi hasil kuis, menghemat penggunaan kertas, siswa dapat menerima umpan balik secara cepat dari tugas yang dikerjakan, karena nilai diolah secara otomatis, tidak berbayar, dan dapat menganalisis butir soal. Model dan media yang telah dijabarkan di atas akan diterapkan dalam materi mengidentifikasi puisi. Menurut Kardian (2018: 15) dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Ada tiga hal yang harus diidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi. Menurut Tresnawati dkk (2018:33) suasana merupakan ungkapan perasaan seseorang yang telah dibangun oleh syarat tertentu yang timbul dari pembaca setelah membaca puisi. Dapat dikatakan suasana yaitu keadaan psikologi yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Menurut Sulkifli (2016: 11) mengemukakan bahwa tema adalah ide pokok sebuah puisi yang timbul secara tiba-tiba yang mendorong kuat seorang penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Menurut Marni (2019, 26) Makna kata-kata dalam puisi-puisi mereka perlu dianalisis untuk melihat maksud atau pesan yang ingin disampaikan pada pembaca. Apakah kata-kata yang ditulis dapat memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penyair? Maka dari itu, perlu penganalisisan terhadap kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah puisi yang mewakili perasaan mereka. Penerapan model pembelajaran direct instruction dan media pembelajaran *socrative* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa mencapai tujuan dari pembelajaran mengidentifikasi puisi.

## METODE

Waktu penelitian dilaksanakan dari Oktober 2020 hingga Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 111 Jakarta yang beralamat Jalan Bandengan Utara Nomor 80 RT.9/RW.16, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, menurut Mellong dalam Bungin (2018: 26) penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk melihat efek dari penggunaan suatu alat, kondisi atau media yang dengan sengaja dibuat untuk suatu gejala sosial berupa tingkah laku dan kegiatan seseorang atau kelompok individu. Metode penelitian eksperimen memiliki empat macam desain penelitian yaitu factorial design, true experimental design, quasi experimental design dan pre-eksperimental design (nondesigns). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen murni (true eksperimental design). Menurut Sukmadinata (2017:58) eksperimen murni (true eksperimental) merupakan desain dari metode eksperimen yang prosedurnya pelaksanaannya memenuhi syarat-syarat yang berkenaan dengan kelompok kontrol, pengontrolan variabel, manipulasi kegiatan atau pemberian perlakuan dan pengujian hasil. Terdapat dua bentuk desain eksperimen murni yaitu pretest-posttest control group design posttest-only control design dan pretest-posttest control group design. Peneliti menggunakan posttest-only control design dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan sebanyak empat pertemuan, pada kelas kontrol dilakukan dua pertemuan dan kelas eksperimen juga dua pertemuan. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik random sampling, Populasi merupakan keseluruhan individu dari sekelompok orang, objek, atau kejadian yang sudah ditetapkan dalam sebuah penelitian (Maolani, 2016:39). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 111 Jakarta yang berjumlah 157 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas dan 2 rombongan belajar MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kelas X MIPA 1 berjumlah 40 siswa, kelas X Mipa 2 berjumlah 40 siswa, kelas X IPS 1 Berjumlah 39 siswa dan kelas X IPS 2 berjumlah 38 siswa. Sampel menurut Sinambela (2014:95) yaitu sub kelompok dari populasi yang telah ditentukan untuk diberlakukan sebuah penelitian. Dari populasi tersebut peneliti menentukan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh dari dua kelas yang terdiri dari 77 siswa. Berdasarkan hasil mengidentifikasi puisi dari 77 siswa tersebut, 39 siswa kelas eksperimen (X IPS 1) dan 38 siswa kelas control (X IPS 2). Pada kelas eksperimen pemberian tugas dilakukan melalui aplikasi socrative. Dalam aplikasi tersebut disediakan soal pilihan ganda dan jawaban pendek, di mana setiap soal terdapat sebuah puisi yang harus diidentifikasi oleh siswa. Kemudian pada kelas kontrol pemberian tugas melalui file word, dengan jenis soal yang sama dengan kelas eksperimen yaitu pilihan ganda dan jawaban pendek. Tugas mengidentifikasi puisi diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen untuk melihat hasil belajar dari dua kelas yang menggunakan model pembelajaran berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan dibantu dengan media pembelajaran *socrative*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *direct instruction* dan media pembelajaran *socrative*.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *posttest* yang diberikan pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas control. Ada dua jenis soal yang diujikan yaitu pilihan ganda, dan jawaban pendek. Tes pilihan ganda yaitu tes yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban benar dan salah. Diantaranya empat jawaban salah dan satu jawaban benar, tes pilihan ganda menuntut siswa untuk mengungkapkan pemahaman, pengetahuan, dan analisis lewat salah satu jawaban benar yang telah

disediakan guru. kemudian tes jawaban pendek, tes jawaban pendek merupakan jenis soal yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk jawaban pendek dari hasil identifikasi siswa tanpa ada batuan jawaban benar dari guru.

*Posstes* yang digunakan di uji validitas terlebih dahulu sebelum diberikan pada siswa. Dalam enelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas konstruk yang diuji oleh validator bernama Alawiyah, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMAN 111 Jakarta. Berikut kriteria penilaian yang akan digunakan pada materi mengidentifikasi teks puisi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data dari penelitian ini menggunakan teknik chi-kuadrat. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan variasi uji. Sedangkan, uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .

Penulisan metodologi penelitian berisikan desain/jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengukuran data, dan analisis data yang disesuaikan dengan desain penelitian. Sebaiknya menggunakan kalimat pasif dan kalimat narasi, bukan kalimat perintah. Maksimal panjang tulisan 10% dari seluruh badan naskah. Penulisan subbab tanpa menggunakan penomorasi baik angka maupun abjad dan dicetak tebal. Penulisan setiap paragraf masuk ke tengah sejauh 1,25 cm [*Cambria 12, justified, spasi tunggal*]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

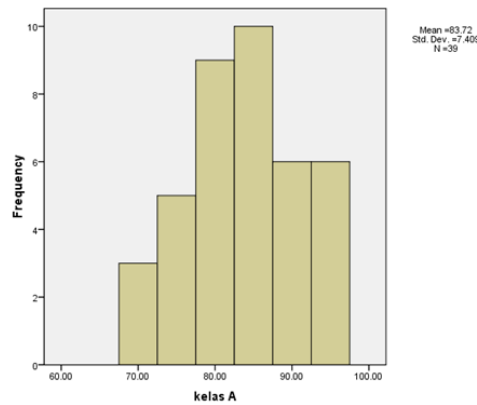
Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa di kelas eksperimen diperoleh berdasarkan nilai dari tugas yang telah dikerjakan oleh siswa melalui aplikasi *socrative* setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Data statistik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Data statistik kelas eksperimen**

Ukuran	Nilai
Mean	83.7179
Median	85.0000
Mode	85.00
Sum	3265.00

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan model *direct instruction* berbantuan media *socrative* sesuai dengan tabel di atas, diperoleh nilai mean 83.7179, nilai median sebesar 85.0000, nilai mode sebesar 85.00 dan sum sebesar 3265.00.



**Gambar 1. Grafik kelas eksperimen**  
 Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan grafis di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 70-80 yaitu 17 siswa. Peserta didik yang mendapatkan nilai 81-100 yaitu 22 siswa.

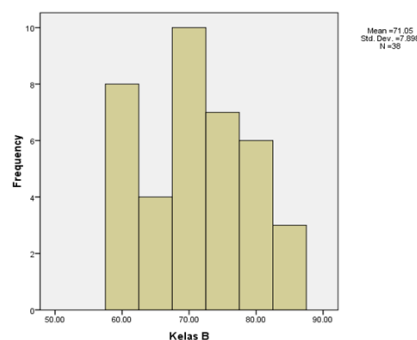
Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa di kelas kontrol diperoleh berdasarkan nilai dari hasil tugas mengidentifikasi puisi yang telah dikerjakan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model dan media pembelajaran konvensional. Data statistik kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2. Data statistik kelas kontrol**

Ukuran	Nilai
Mean	71.0526
Median	70.0000
Mode	70.00
Sum	2700.00

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai mean 71.0526, nilai median 70.0000, nilai mode 70.00, dan sum 1134.00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dengan model pembelajaran direct instruction berbantuan media soctarive dalam pembelajaran mengidentifikasi puisi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.



**Gambar 2. Grafik kelas kontrol**  
**Sumber: data diolah 2021**

Berdasarkan grafik di atas yang mendapatkan nilai 56-65 sebanyak 12 siswa, yang memperoleh nilai 66-80 sebanyak 23 siswa, dan yang memperoleh nilai 81-100 yaitu sebanyak 3 siswa.

**Tabel 3. Uji normalitas kelas eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	.133	39	.081	.934	39	.023

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh uji normalitas dari 39 siswa dengan Kolmogrov-Smirnov Test sebesar 0.81 (Sig > 0.05) jadi, dapat disimpulkan uji normalitas dinyatakan normal.

**Tabel 4. Uji normalitas kelas kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.132	38	.093	.918	38	.008

Sumber: data diolah 2021

Berberdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas dari 38 siswa dengan Kolmograf-Smirnov Test sebesar 0.132 (Sig.>0.05). Jadi dapat disimpilkan bahwa uji normalitas dinyatakan normal.



**Tabel 5. Uji homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.187	1	75	.667
	Based on Median	.155	1	75	.695
	Based on Median and with adjusted df	.155	1	74.890	.695
	Based on trimmed mean	.177	1	75	.675

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai 0.667, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan penerimaan  $H_a$  dan penolakan pada  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian variabel (X) bersifat homogen. Hal ini berarti adanya pengaruh pada model pembelajaran direct instruction berbantuan media socrative terhadap kemampuan mengidentifikasi puisi siswa.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1	39	83.7179	7.40892	1.18638
	2	38	71.0526	7.89782	1.28120

Sumber: data diolah 2021

Tabel 7. Uji t

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.187	.667	7.259	75	.000	12.66532	1.74466	9.18978	16.14085
Equal variances not assumed			7.253	74.396	.000	12.66532	1.74612	9.18640	16.14424

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7.259 dan nilai signifikansinya 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada taraf signifikan (0.05), menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan model direct instruction berbantuan media socrative dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan apapun.

Pada analisis data peneliti menggunakan nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi puisi. Peneliti menggunakan data untuk dianalisis dari nilai peserta didik kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMAN 111 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data pada saat posttes diperoleh hasil perhitungan pada kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 95, nilai minimum 70, rentang 25. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai maksimum 85, nilai minimum 60, rentang 25.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat rata-rata skor kelas eksperimen adalah 83.7179, sedangkan rata-rata skor kelas kontrol adalah 71.0526. Dalam hal ini, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model direct instruction dan media socrative sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa. Dalam perbandingan rata-rata skor dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dideskripsikan sebelumnya, untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji t-test dan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji t menggunakan uji t-test diperoleh nilai thitung sebesar 7.259. Dengan demikian berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara siswa yang menggunakan model direct instruction dan media socrative dengan siswa yang tidak menggunakan model direct instruction dan media socrative. Artinya model direct instruction dan media socrative dalam pembelajaran ini berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi puisi pada siswa kelas X di SMAN 111 Jakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan, terdapat perbedaan hasil pembelajaran mengidentifikasi puisi pada kelas yang diberikan model *direct instruction* berbantuan media socrative (eksperimen) dengan kelas yang tidak diberikan model *direct instruction* berbantuan media socrative (kontrol). simpulan tersebut didapatkan dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh thitung 7.259. menandakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *socrative* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi puisi siswa kelas X SMAN 111 Jakarta.

Peneliti memperoleh hasil penelitian. Pada kelas X IPS 1 yang diberikan model *direct instruction* berbantuan media *socrative* (kelas eksperimen) mendapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 83.7179. sedangkan untuk kelas X IPS 2 yang tidak diberikan model *direct instruction* berbantuan media *socrative* (kelas kontrol) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71.0526. sehingga selisih dari kedua kelompok adalah sebesar 12.6653. dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil evaluasi peserta didik pada materi mengidentifikasi puisi di kelas eksperimen dengan hasil evaluasi peserta didik pada materi mengidentifikasi puisi di kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Mokhtar ,M. 2019. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan sekolah Dasar di Kota Makasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Jakarta*. 10(2). 69-85
- Istiqamah, I., Sugiarti, S., & Muhammad, W. 2019. Perbandingan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dan Direct instruction. *Jurnal Pendidikan Kimia Chemistry Education PPs UNM*. 3(1). 17-30.
- Kardian,A. 2018. Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horray. *Jurnal Metamorfosis UNIBBA*. 11(1)
- Maolani, Rukesih A dan Uca Cahyana. 2016. *Metodologi Penenlitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marni, S. 2016. Analisis Makna Intensi Pada Puisi-Puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya siswa SMAN Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika Universitas PGRI Sumatera Barat*. 2(1). 25-32
- Muhammad,Ali. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Di Sekolah Dasar. Pernik *Jurnal PAUD Universitas PGRI Palembang*. 3(1), 35-44
- Ngalimun, dkk. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat Institut Ilmu Al Quran Jakarta*. 3(1).171-187
- Prasetya, Sukama Perdana. 2014. *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Depok: Ar-ruzz Media.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesi Kelas X SMA /MA/SMK /MAK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sulkifli., dan Marwati. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Saru Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bahasa dan sastra Universitas Halu Oleo* . 1(1)
- Suprihatiningrum, Jami. 2017. Strategi Pemelajaran: *Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Tafanao, Talizaro 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* .2(2)103-114
- Tresnawati,H., Indihadi,D., Muiz,D.A. 2018. Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas VA SDN 1 Nagarasari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*. 5(2). 32-40
- Wahyuni, S., Jun, M., Dwi, R., Sri W. 2020. Presepsi Guru Terhadap Penggunaan Socrative Sebagai Media Penilaian Interaktif. *Seminar Nasional Pasca Sarjana 2019*. 2 (1). 309-314